

## SENI MUSIK SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Lousy Loustiawaty<sup>1</sup>, Yani Fitriyani<sup>2</sup>, Andri Nur Patrio\*<sup>3</sup>

Fakultas Pendidikan sosial dan teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta<sup>4</sup>

Email: \*andri\_np@isi.ac.id

Loustiawaty, Lousy., Yani Fitriyani, Andri Nur Patrio. (2024). Seni Musik Sebagai Pendekatan  
Pembelajaran Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 228-236.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4225>

Diterima: 10-10-2024

Disetujui: 10-10-2024

Dipublikasikan: 01-12-2024

**Abstrak:** Kesenian musik merupakan salah satu kekayaan budaya dalam masyarakat, seni berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan manusia seperti untuk memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian dan sebagai determinan terhadap kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk ini mengkaji penggunaan seni musik sebagai pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif bertujuan untuk mengamati dan menganalisis serta menggambarkan pentas seni sebagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan seni musik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori pendidikan, psikologi, dan seni. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi musik dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik untuk belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan praktisi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

**Kata kunci:** pembelajaran interaktif, seni musik, sekolah dasar

**Abstract:** Music is one of the cultural treasures in society, art plays a role in fulfilling basic human educational needs, such as fulfilling basic aesthetic needs, developing attitudes and personality and as a determinant of intelligence. This research aims to examine the use of musical arts as a learning approach in learning musical arts in elementary schools. This research uses a qualitative approach. The method used is descriptive with the aim of observing, analyzing and describing performing arts as a learning approach in music arts education. The subjects of this research were grade III elementary school students. The research results show that musical arts can increase student engagement, facilitate deeper understanding of concepts, and enrich the overall learning experience. Through an interdisciplinary approach that combines educational theory, psychology and art. This research shows that the integration of music in the learning process not only increases students' motivation and participation in learning, but also develops their cognitive and social skills. It is hoped that the results of this research will provide new insights for educators and practitioners to adopt more creative and effective learning methods.

**Keywords:** interactive learning, music arts, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan modern menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi peserta didik. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Maka dari itu peran guru sebagai tenaga pendidik yang menyampaikan materi kepada peserta didiknya merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional terutama dalam pendidikan formal. Tuntutan guru tidak hanya sekedar kemampuan menguasai pelajaran semata, tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 kompetensi guru yaitu ; kopetensi profesional, kopetensi personal, kopetensi pedagogik, dan kopetensi sosial sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan tentu saja tuntutan seorang guru seperti diatas hanya mampu dijawab oleh guru yang profesional. Maka dari itu tidak hanya untuk menciptakan suasana yang kondusif, tetapi juga demi melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis inovatif, demokratis, dan berakhlak maka seorang guru yang profesional dan bermartabat pun menjadi impian kita semua. Salah satu pendekatan inovatif yang semakin mendapat perhatian adalah penggunaan seni, dalam hal ini khususnya musik sebagai metode pembelajaran interaktif. Desyandri, D. (2019) mengungkapkan Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide, gagasan dan ideologi seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan memanfaatkan unsur-unsur musik didalamnya, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan, musik memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi emosi dan kognisi manusia, hal ini membuat musik menjadikannya alat yang potensial dalam proses pendidikan. Pendidikan musik membantu perkembangan siswa di bidang seni musik, mengembangkan sikap menghargai dan mencintai karya budaya bangsa, serta memberikan kesegaran dan kegembiraan kepada siswa. Selain pencapaian prestasi, juga diharapkan peran sertanya

dalam mengembangkan kepekaan artistik dan estetis siswa. Pembelajaran musik merupakan pembelajaran tentang bunyi, sehingga apapun yang dibahas dalam pembelajaran harus bertitik tolak dan bunyi ungkapan musik itu sendiri. Seni musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas, emosional, dan sosial anak-anak. Di tingkat pendidikan dasar, seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting. Melalui musik, siswa dapat belajar mengenai ritme, melodi, harmoni, serta pengenalan terhadap berbagai jenis alat musik dan tradisi musik dari berbagai daerah dan budaya. Pengajaran seni musik di sekolah dasar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus mereka, serta memperkaya daya imajinasi dan rasa estetika. Selain itu, musik juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-teman sekelas. Dalam konteks yang lebih luas, seni musik di sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter anak, mengajarkan disiplin, kesabaran, dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler maupun kurikuler, seni musik di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat mengeksplorasi berbagai aspek seni musik dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, seni musik di sekolah dasar tidak hanya membantu siswa mengenal dunia musik, tetapi juga memperkaya kehidupan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini mengeksplorasi dan menelaah tentang bagaimana seni musik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung serta menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada konteks pembelajaran interaktif, musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau *entertainment* saja, lebih jauh dari itu, musik juga dapat berperan penting sebagai media penyampaian konsep-konsep pembelajaran dalam pendidikan. Respati, R. (2015) mengungkapkan bahwa dengan penggunaan paradigma yang lebih tepat itulah diharapkan praktek pendidikan seni musik dapat mendorong dan membantu tercapainya perkembangan anak yang optimal, selain itu, pendidikan seni musik juga dapat menjadi instrumen pemeliharaan dan pelestarian warisan seni musik yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran seni musik sebagai pembelajaran interaktif juga dapat menumbuhkan nilai karakter peserta didik di kelas. Hal ini didasarkan pada manfaat yang akan diperoleh peserta didik ketika mereka belajar mengenai seni musik sebagai pemberdayaan nilai seni dan budaya bangsa yang kemudian dapat memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan karakter yang disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir logis sistematis, kritis, kreatif, serta inovatif Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Hasil penelitian Lena, M. S., Sartono, Weristi, G., & Kurnia, A. (2023) telah menunjukkan bahwa musik dapat membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan *mood*, dan meningkatkan konsentrasi. Lebih jauh dari itu, musik juga dapat membantu dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga dalam pembelajaran seni musik tersebut akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis pada saat pembelajaran di kelas. Oleh karena hal tersebut, maka pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kinestetik dan multisensori yang menekankan pada pentingnya penggunaan berbagai modalitas untuk memperkuat proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seni musik yang interaktif, memerlukan strategi pembelajaran yang interaktif juga. Strategi ini adalah pembelajaran secara aktif dan memungkinkan

peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah strategi pembelajarannya seperti: a) pembagian kelompok kecil, b) guru memberikan pemahaman mengenai materi hingga media ajar, c) setelah sesi pemberian pemahaman, guru akan memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah ditugaskan sebagai pembelajaran demonstrasi karya seni pertunjukkan (Lena, M. S., Sartono, Weristi, G., & Kurnia, A., 2023). Meninjau studi dan praktik terbaik di bidang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah mengenai manfaat utama penggunaan seni musik dalam pembelajaran peserta didik di kelas III sekolah dasar, serta tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pihak-pihak berwenang dalam menyelenggarakan pendidikan. Melalui analisis mendalam, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman, landasan, atau motivasi bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, juga inovatif, yang tidak hanya berfokus pada pemberdayaan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik di kelas. Sebagai implementasi pembelajaran interaktif melalui pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pentas seni sebagai pendekatan pembelajaran seni musik. Deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Waruwu, M., 2023). Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Creswell, J. W., 2014). Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas III yang

terlibat dalam kegiatan pentas seni musik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Analisis penelitian kualitatif tersebut bersifat induktif, bahwa semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis ini dilakukan bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan, setiap unit atau kelompoknya untuk melihat keterkaitannya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagi pengamatan dan pendalaman data proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus, sebagai usaha verifikasi. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2015, 335).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan seni ini didukung oleh SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dimana Pendidikan Seni menjadi salah satu mata pelajaran wajib mulai dari jenjang SD. Pada pembelajaran seni di SD, guru dituntut tidak hanya mampu memberikan pengalaman apresiasi namun juga pengalaman berekspresi, dimana siswa dapat menyanyikan lagu dengan di iringi musik atau bermain alat musik secara bersama-sama. Menggabungkan pengalaman apresiasi dan berekspresi seni dalam pembelajaran seni di SD, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seni, serta meningkatkan kemampuan kreatif dan ekspresif peserta didik. Salah satu alat

musik yang dimainkan oleh peserta didik ialah gamelan. Berikut hasil dokumentasi peserta didik memainkan alat gamelan.



Gambar 1. Peserta didik memainkan alat musik gamelan

Dok: DNR

Berdasarkan gambar 1 diatas, Alat musik gamelan merupakan sebagai salah satu alat musik tradisional Indonesia, terbukti efektif dalam membangun kerjasama tim dan koordinasi di antara siswa. Di sekolah dasar, gamelan bisa digunakan sebagai sarana yang sangat efektif untuk mengenalkan anak-anak pada kekayaan budaya Indonesia, mengembangkan keterampilan musikal, serta membentuk karakter mereka melalui seni musik. Pada sesi pembelajaran, siswa diajak untuk memainkan gamelan secara berkelompok, yang memerlukan sinkronisasi dan kerja sama yang baik. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi yang efektif. Hasil wawancara dengan Bapak A mengatakan “pembelajaran seni musik menggunakan gamelan membuat peserta didik semangat dan peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya, selain itu peserta didik dapat mengenal budaya yang ada di lingkungan sekitarnya”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan fokus selama sesi pembelajaran dengan melibatkan gamelan peserta didik dapat mengenal kebudayaan lokal di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani, S. R. W., Nurfaizal, Y., & Baihaqi, W. M. (2021) bahwa alat musik gamelan dapat meningkatkan daya kolaborasi peserta didik dalam kelas. Disimpulkan bahwa penggunaan alat musik gamelan di

sekolah dasar sangat berharga dalam memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya Indonesia, serta mengembangkan keterampilan musikal, sosial, dan karakter mereka. Gamelan, dengan berbagai instrumen perkusi yang menghasilkan suara berirama, sangat baik untuk mengajarkan siswa tentang ritme dan struktur musik. Dalam gamelan, setiap instrumen memiliki peran dan waktu tertentu, yang mengajarkan anak-anak untuk memahami bagaimana membangun harmoni dan ritme bersama-sama. Melalui penggunaan gamelan, siswa di sekolah dasar dapat dikenalkan pada tradisi musik yang sangat kaya di Indonesia, khususnya yang ada di Jawa dan Bali. Gamelan juga memiliki nilai filosofis dan budaya yang mendalam yang dapat mengajarkan anak-anak tentang keberagaman budaya Indonesia.

Musik gamelan dimainkan oleh banyak orang dengan berbagai instrumen yang saling mendukung. Untuk menghasilkan musik yang indah, setiap pemain harus saling mendengarkan dan bekerja sama. Ini dapat mengajarkan siswa pentingnya kerja sama tim dan mendengarkan orang lain. Bermain gamelan juga melibatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata. Beberapa instrumen gamelan, seperti saron atau bonang, memerlukan ketelitian dalam memainkan tumbol-tumbolnya, sedangkan kendang dan gong membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan tubuh. Selain mengajarkan pola musik yang sudah ada, gamelan juga memberi ruang untuk kreativitas dan improvisasi. Siswa dapat didorong untuk mencoba memainkan variasi ketukan atau melodi yang mereka buat sendiri, memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri secara musikal. Untuk memainkan gamelan dengan baik, setiap siswa harus mendengarkan instruksi guru dan berlatih dengan penuh disiplin. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memainkan bagian mereka dengan tepat, dan jika satu orang gagal mengikuti ritme atau tempo, seluruh pertunjukan gamelan akan terganggu. Selain sebagai media pembelajaran, gamelan juga dapat menjadi sarana ekspresi diri bagi siswa. Melalui permainan gamelan, mereka dapat mengekspresikan perasaan, suasana hati, dan kreativitas mereka. Musik gamelan, seperti

halnya seni pada umumnya, mengajarkan siswa untuk lebih menghargai budaya dan seni. Melalui gamelan, mereka belajar tentang pentingnya kesabaran, kerja keras, dan pencapaian bersama sebagai bagian dari proses seni yang kolektif.

Melalui pembelajaran gamelan, siswa tidak hanya mengenal seni musik tradisional, tetapi juga diajarkan untuk bekerja sama, mendisiplinkan diri, serta mengekspresikan kreativitas dan emosi mereka. Dengan demikian, gamelan tidak hanya menjadi alat musik yang menyenangkan, tetapi juga sarana yang efektif untuk pendidikan karakter dan pembelajaran lintas budaya di sekolah dasar.

Hal lain ditemukan dalam pembelajaran peserta didik memainkan alat musik rebana, rebana juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran interaktif. Berikut dokumentasi pembelajaran menggunakan alat rebana.



Gambar 2. Peserta didik memainkan alat musik rebana

Berdasarkan gambar diatas, sebagai alat musik perkusi, rebana membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ritmis dan koordinasi motorik. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada sesi pembelajaran dengan rebana biasanya melibatkan latihan ritme dan permainan musik yang interaktif, sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan rebana juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan energik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Alat musik rebana, yang termasuk dalam kategori alat musik perkusi, sering digunakan dalam berbagai kegiatan seni di sekolah dasar, khususnya untuk memperkenalkan anak-anak pada kekayaan budaya musik Indonesia.

Rebana memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran seni musik yang berbasis pada kearifan lokal, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal berbagai jenis alat musik tradisional. Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan observasi, ditemukan bahwa integrasi musik tradisional seperti gamelan dan rebana dalam kurikulum memberikan manfaat tambahan dalam hal pelestarian budaya. Peserta didik tidak hanya sebatas belajar keterampilan musik, tetapi siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka. Rebana sering digunakan dalam pertunjukan musik di sekolah dasar, baik dalam acara rutin seperti peringatan hari besar nasional, hari kemerdekaan, maupun acara spesial seperti perayaan ulang tahun sekolah. Kelompok musik yang menggunakan rebana dapat memberikan suasana yang berbeda dalam pertunjukan musik sekolah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama Bapak A beliau mengatakan bahwa pembelajaran seni musik dengan menggunakan rebana menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan lebih mengenal budaya yang ada di sekitarnya” dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa penggunaan alat musik rebana dapat mengembangkan rasa cinta terhadap budaya lokal/budaya yang ada disekitarnya. Hal ini penting untuk membangun identitas dan kebanggaan budaya di kalangan generasi muda. Selain itu menggunakan rebana dalam pembelajaran musik mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama dan kedisiplinan. Dalam kelompok musik rebana, setiap anggota harus bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan komposisi musik yang harmonis. Ini juga mengajarkan mereka untuk mendengarkan satu sama lain dan mengikuti petunjuk dari pemimpin kelompok atau guru. Rebana dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Selain mengikuti pola ritme yang telah ditentukan, siswa juga dapat diajak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan ritme atau pola

musik mereka sendiri menggunakan rebana. Para ahli juga menekankan bahwa musik tradisional dapat menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial (Yuni, Q. F., 2017). Selanjutnya Nadia, D. O., & Mayar, F. (2023) mengatakan bahwa pembelajaran seni musik sebagai salah satu jenis pendidikan seni yang dapat mengembangkan anak dari berbagai aspek perkembangan yang berfungsi sebagai pembangun kualitas estetis diri dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya penggunaan alat musik rebana di sekolah dasar memiliki banyak manfaat, baik dalam aspek pengembangan musikalitas, keterampilan sosial, serta pemahaman budaya. Melalui pembelajaran rebana, siswa tidak hanya mengenal alat musik tradisional Indonesia, tetapi juga dapat belajar tentang ritme, kerja sama, disiplin, dan ekspresi diri. Dengan demikian, rebana dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa di sekolah dasar. Pembelajaran seni juga termasuk pembelajaran yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika siswa yang dapat memperhalus budi pekerti (Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y., 2021). Tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Hal ini berarti bahwa pada masa Sekolah Dasar, siswa tidak hanya diberikan ilmu tentang seni musik tetapi juga membentuk karakter di dalam pembelajaran seni musik tersebut (Noviyanti, V., Respati, R., & Pranata, O. H., 2021). Manfaat adanya pembelajaran seni musik bagi siswa sekolah dasar bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut. Pertama aspek kognitif, seni musik dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan konsentrasi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan musik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan pola pikir yang kompleks. Kedua aspek emosional, musik memberikan saluran ekspresi bagi anak-anak untuk menyalurkan perasaan mereka, baik kegembiraan,

kesedihan, maupun ketegangan. Banyak siswa melaporkan merasa lebih tenang dan lebih mampu mengelola stres setelah mengikuti pelajaran musik. Musik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka dapat tampil atau bermain alat musik di depan teman-temannya. Ketiga aspek sosial, kegiatan musik di sekolah dasar, seperti bermain dalam grup atau menyanyi bersama, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kerja sama, komunikasi, dan empati. Anak-anak belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan mendengarkan satu sama lain. Keempat aspek motorik, kegiatan bermain alat musik juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata. Misalnya, bermain alat musik seperti keyboard, gitar, atau perkusi dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Namun, dalam implementasi dalam pembelajaran juga ditemukan beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi penerapan metode ini. Salah satu hal yang menjadi tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah *urgensi* ketersediaan alat musik dan sumber daya yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran seni musik. Tentu, tantangan-tantangan yang ditemukan ini memerlukan pemerhatian lebih lanjut dari berbagai pihak-pihak terkait, dikarenakan banyak sekolah terutama di daerah pedesaan, besar kemungkinannya tidak memiliki akses yang memadai terhadap gamelan dan rebana. Selain itu, keterampilan kompetensi guru dalam mengajar musik juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini. Meskipun banyak guru di sekolah dasar mengajar seni musik, tidak semua dari mereka memiliki latar belakang pendidikan khusus dalam bidang musik. Hal ini mempengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman guru tentang cara mengajarkan musik dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pelatihan kompetensi dan dukungan yang memadai bagi guru sebagai pendidik sangat diperlukan untuk memastikan tingkat efektivitas pembelajaran seni musik. Tantangan lainnya yang tidak kalah menyita perhatian yakni beberapa orang tua masih menganggap seni musik sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan

dengan pelajaran akademik lainnya, seperti matematika atau bahasa. Hal ini dapat mempengaruhi sikap anak terhadap musik dan mengurangi motivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan musik di sekolah. Di sisi lain, dari pihak guru menyatakan bahwa pembelajaran seni musik seringkali dianggap sebagai mata pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler, yang berarti waktu yang dialokasikan untuknya sangat terbatas. Banyak guru yang mengeluhkan tidak memiliki cukup waktu untuk mengembangkan pembelajaran musik secara mendalam. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gamelan dan rebana sebagai metode pembelajaran interaktif dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Selain meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta pelestarian budaya. Sejalan dengan penelitian Mayar, F. (2023) mengungkapkan bahwa Seni musik mengedepankan kedisiplinan, toleransi, sosialisasi, dan sejenis demokrasi yang mengedepankan penghargaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, mempelajari musik adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu mereka berkembang sebagai individu dan mencegah masalah perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka. Adanya dukungan dan sumber daya yang memadai, metode ini memiliki potensi besar untuk diadopsi secara lebih luas dalam sistem pendidikan. Menurut Respati, R. (2015) pendidikan seni musik memiliki peran dan manfaat yang dominan dalam dunia pendidikan. Pendidikan seni, khususnya seni musik secara historis telah ada sejak dulu di seluruh belahan bumi. Kepekaan dan kreativitas anak dalam seni musik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dan pencapaian prestasi anak. Pendidikan seni musik meliputi keterampilan bermusik, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, serta sarana ekspresi dan kreativitas anak. Menurut Respati, R. (2015) Pendidikan seni musik hendaknya mewujudkan keseimbangan hidup. Dengan musik, manusia akan mencapai kebermaknaan dalam pencapaian nilai-nilai seni sebagai bagian dari peradaban dan budaya. Manfaat-manfaat pendidikan seni

musik bagi anak dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, psikologis, dan sosial budaya. Menurut Halimah, L. (2016) Musik tentu akan menciptakan suasana belajar yang positif dan membantu siswa untuk merasa diterima untuk berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran. Dengan cara ini juga telah sangat mempengaruhi siswa pada sikap dan motivasi untuk belajar. Terbukti musik menjadi salah satu hal yang penting juga untuk memotivasi siswa, suasana belajar yang menyenangkan. penerapan musik dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi anak. Selain itu, seni musik memberikan manfaat positif bagi siswa sekolah dasar yaitu menghasilkan peningkatan terhadap suasana hati yang positif. Lebih lanjut, proses mendengarkan musik bagi siswa menjadi bergairah dalam belajar dan menimbulkan rasa senang dalam dirinya. Sehingga materi pembelajaran mudah dapat sampai ke peserta didik. Emosi siswa juga lebih tenang ketika mereka mendengarkan musik. Sehingga, materi pembelajaran dapat mudah tersampaikan kepada peserta didik. Emosi siswa juga lebih tenang ketika mereka mendengarkan musik. Mendengarkan musik-musik yang positif akan menjadikan dan membawa suasana hati seseorang menjadi tenang dan damai, seseorang yang melankolis memakai musik yang positif untuk menimbulkan perasaan ceria dan riang dalam dirinya. Sedangkan untuk tipe yang tempramen lebih cocok mendengarkan lagu dan musik yang lembut untuk membuat kedamaian hati.

## **SIMPULAN**

Penggunaan seni musik, khususnya gamelan dan rebana, sebagai metode pembelajaran interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan, pemahaman, dan pengembangan keterampilan sosial serta emosional siswa. Observasi dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa integrasi musik tradisional dalam kurikulum tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis, tetapi juga membantu memperkuat keterampilan kognitif dan kolaboratif siswa. Musik tradisional seperti gamelan dan rebana terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang

energi dan mendukung kerja sama tim, yang sangat penting dalam pendidikan modern. Namun, dalam implementasi metode ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan alat musik dan kebutuhan akan pelatihan kompetensi guru yang memadai. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan. Apabila ditinjau kembali mengenai seni musik sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka sudah seharusnya sekolah mengintegrasikan seni musik dengan mata pelajaran lainnya, seperti matematika, bahasa, dan seni rupa. Misalnya, mengenalkan konsep ritme atau pola musik dalam konteks matematika, atau menggunakan musik untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. Pendekatan ini membantu siswa melihat hubungan antar mata pelajaran dan membuat pembelajaran musik menjadi lebih relevan. Selanjutnya, sekolah menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menciptakan karya musik bersama, seperti menyusun lagu atau pertunjukan musik. Pendekatan ini mendorong kreativitas, kerjasama, dan rasa tanggung jawab, serta memberi siswa pengalaman langsung dalam proses berkarya. Di samping itu, penggunaan teknologi telah menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan alat musik. Aplikasi musik digital dan perangkat lunak pembelajaran musik memungkinkan siswa untuk berlatih dan menciptakan musik meskipun tidak memiliki akses ke alat musik fisik. Berbagai tantangan tersebut menghadirkan beberapa rekomendasi terkait pembelajaran seni musik di sekolah dasar, sebagai berikut. Pertama, peningkatan pelatihan untuk guru seni musik, untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni musik, pelatihan khusus bagi guru musik perlu diperkuat. Guru yang terlatih akan lebih mampu mengelola kelas dengan efektif dan menginspirasi siswa untuk belajar musik dengan lebih antusias. Kedua, peningkatan fasilitas dan akses alat musik: Pemerintah dan pihak sekolah perlu lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan alat musik yang memadai di sekolah dasar, agar setiap siswa dapat mengakses pendidikan seni musik

dengan cara yang setara. Ketiga, peningkatan kesadaran orang tua, sosialisasi tentang pentingnya pendidikan seni musik juga perlu dilakukan kepada orang tua, untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap kegiatan musik anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis musik ini dapat diadopsi lebih luas dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik, tetapi juga dalam pengembangan identitas budaya dan keterampilan hidup yang penting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>
- Irawana, T. J., & Desyanri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Lena, M. S., Sartono, Weristi, G., & Kurnia, A. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 533-538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248682>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- Mayar, F. (2023). Penerapan Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2946-2955. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8119>
- Nadia, D. O., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1118-1128. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7829>
- Noviyanti, V., Respati, R., & Pranata, O. H. (2021). Pengembangan multimedia tangga nada diatonis untuk pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 364-377. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35345>
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110-121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Jurnal Saung Guru*, 7(2), 109-115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Tambunan, J. O. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas Efarina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10037-10050. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3340>
- Wardani, S. R. W., Nurfaizal, Y., & Baihaqi, W. M. (2021). Optimasi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Alat Musik Gamelan Jawa Tengah. *Infoman's: Jurnal Ilmu-ilmu Manajemen dan Informatika*, 15(1), 40-48. Retrieved from <https://journal.unsap.ac.id/index.php/infomans/article/view/156>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>